



# Pencemaran Kali Widuri Makin Menjadi

## ■ Dipicu Limbah dan Minimnya Kesadaran Warga

### Makin Hari Makin Kotor

- Pencemaran di Kali Widuri berasal dari limbah industri rumah tangga, limbah lemak, dan limbah rumah tangga.
- Bau menyengat, sampah, dan air yang kotor adalah pemandangan yang jamak bagi warga sekitar.
- Di dekade 1990-an kondisi kali ini cukup bersih dan kerap dimanfaatkan warga untuk beraktivitas.
- Kesadaran warga untuk tak membuang sampah di kali harus terus dijaga.
- Warga berharap ada perhatian serius dari pemerintah terkait kondisi kali ini.
- Pemkot Yogyakarta diminta kerja sama dengan pemerintah wilayah untuk menjaga aliran kali yang membelah kota.

**YOGYA, TRIBUN** – Pencemaran Kali Widuri yang berada di RT 57, RW 12, Tunggunan, Wirobrajan, Yogyakarta semakin hari semakin parah. Bau busuk yang menyengat serta segala bentuk sampah yang berserakan, baik di dalam sungai maupun di bantaran akibat limbah ternak, industri, atau sampah rumah tangga membuat sungai ini sangat kotor.

Sugeng Waluyo (57), warga setempat yang sempat merasakan jernih serta beningnya kali mengungkapkan, sejak banyaknya kandang serta menjamurnya industri rumah tangga membuat Kali Widuri tercemar.

Dikisahkannya, dulu Kali Widuri banyak digunakan oleh warga untuk beraktivitas sehari-hari. Bahkan, dahulu kali ini bisa digunakan untuk mandi dan kerap ada orang memancing ikan.

"Dulunya sungai ini bersih. Saya asli orang sini dan sempat merasakan gimana jernihnya sungai. Namun, sekitar tahun 2000-an sungai ini sudah mulai tercemar. Mungkin banyak limbah itu dibuang ke sungai," ucapnya, Minggu (21/10).

Dia mengatakan jika saat ini kondisi Kali Widuri sudah sangat parah. Terlebih hanya ikan tertentu yang bisa hidup di kali ini.

**Dulunya sungai ini bersih. Saya asli orang sini dan sempat merasakan gimana jernihnya sungai.**

**Sugeng Waluyo**  
Warga

● ke halaman 19

**MANCING** - Warga mancing bersama yang diadakan Cah Kampung di Kali Widuri pada Minggu (21/10).

	Sifat	Tindak Lanjut
erbia	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
egatif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
Positif	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
Netral		

## Pencemaran Kali

• Sambungan Hal 13

"Sungai ini sudah sangat parah pencemarannya. Dulu saya suka mancing di sini, tapi sekarang hanya ikan tertentu yang bisa hidup di sini," ungkapnya.

Sebagai warga setempat, dia berharap jika Kali Widuri bisa kembali seperti sedia kala, di mana warga bisa kembali memanfaatkan kali tersebut.

"Ya kita harap, dinas terkait mau bergerak. Selama ini sepertinya dibiarkan saja. Untuk warga juga harus dibina agar tidak membuang sampah sembarangan. Ya, kita harap bisa kembali seperti dulu lagi, meskipun itu mustahil," ucapnya.

### Minim perhatian

Parjiman, Ketua RW 12, juga sangat menyayangkan kondisi Kali Widuri yang sudah sangat tercemar. Dia mengungkapkan jika kesadaran warga dan minimnya perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menjadi penyebab tercemarnya kali ini. "Kesadaran masyarakat belum tinggi, khusus-

nya (terkait pembuangan sampah," ujarnya.

Parjiman mengatakan, Kali Widuri ini mengalir melintasi dua wilayah, yakni Kota Yogyakarta dan Bantul. Menurutnya, jika ingin mengatasi pencemaran kali harus ada koordinasi dua pemerintah daerah tersebut.

"Untuk letaknya perbatasan antara Bantul dengan Kota Yogyakarta. Kalau mau mengatasi ya harus koordinasi antara Bantul dengan Kota Yogyakarta. Selama ini DLH belum ada perhatian, kalau kita sepihak yang meminta itu akan lama prosesnya. DLH harusnya memperhatikan keberlangsungan sungai ini," paparnya.

Dia berharap, DLH segera turun tangan dan memperhatikan pencemaran di Kali Widuri. Selain itu, kesadaran warga agar tidak membuang sampah di sungai juga harus ditingkatkan.

"Kalau musim kemarau, sampahnya terlihat banyak karena (air) tidak mengalir. Bau busuk juga tercium. Saya juga berharap, warga meningkatkan kesadaran agar tidak membuang sampah sembarangan," harap

Parjiman.

### Gugah kesadaran

Sementara itu, Cah Kam-pung yang merupakan perkumpulan pemuda di sekitaran Kali Widuri mengadakan kegiatan mancing bersama untuk menggugah kesadaran warga mengenai sudah sangat tercemarnya kali ini.

Pangghih Cahyo (28), Ketua Panitia Mancing Bareng mengatakan, sebagai wujud kesadaran pemuda mengenai sudah sangat perahnya pencemaran yang ada di Kali Widuri, pihaknya sengaja mengadakan mancing bersama yang diadakan, Minggu (21/10).

Pangghih menjelaskan, sebelum acara mancing bareng, para pemuda harus membersihkan lokasi terlebih dahulu untuk selanjutnya mengisi sungai dengan ikan lele sebanyak 1 kuintal.

"Ini sudah menjadi program kita. Kita ingin menggugah kesadaran warga bahwa sungai yang merupakan milik bersama dan harus dipelihara bersama ini sudah sangat tercemar. Sungai ini kan menjadi tanggung jawab bersama.

Kalau hanya pemuda saja yang bergerak tidak akan bisa mengatasi," terangnya.

Selain mancing bersama, pemuda juga melanjutkan dengan kegiatan sarasehan dengan mengangkat tema mengenai lingkungan. "Kalau kegiatan sendiri kita adakan dalam rangka peringatan sumpah pemuda. Ini bentuk kontribusi kita. Kita juga adakan sarasehan, malam kreasi, dan kegiatan untuk anak-anak," ungkapnya.

Dia mengatakan, jika limbah yang masuk ke sungai, baik dari peternakan maupun industri rumah tangga kebanyakan belum diolah. Sehingga ketika masuk ke dalam sungai menyebabkan kali menjadi sangat kotor.

"Memang untuk membuat IPAL (instalasi pengolahan air limbah) membutuhkan biaya yang mahal. Sebenarnya kami juga tidak menyalahkan dan ingin membuat mata pencaharian peternak maupun industri terganggu. Namun, solusi untuk mengatasi permasalahan ini memang harus segera dipikirkan dan dijalankan," urainya. (may)

# Butuh Koordinasi Lintas Wilayah

**KEPALA** Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana berharap Pemerintah Kabupaten Bantul lebih mengontrol pengolahan limbah, khususnya limbah yang dibuang ke kali.

Menurut dia kurangnya pengelolaan limbah Bantul membuat aliran Kali Widuri tercemar. Akibatnya, warga Kota Yogyakarta yang

teraliri juga merasakan dampaknya.

"Sungai itu kewenangan ada di (pemerintah) provinsi. Bantul juga sebaiknya membenahi, bagaimana mengontrol supaya limbah tidak dibuang ke sungai.

● ke halaman 19

## Butuh Koordinasi

● Sambungan Hal 13

Lalu juga diberi pembinaan bagaimana pengolahan limbah, sehingga limbahnya tidak mencemari sungai. Bantul tidak mengalami pencemaran, tetapi kota Yogyakarta yang terkena dampak," katanya saat dihubungi Tri-

bun Jogja, Minggu (21/10).

Ia melanjutkan bahwa warga juga melaporkan pencemaran kali tersebut ke DLH Kota Yogyakarta. Meski demikian, DLH tidak memiliki kewenangan untuk menindak.

"Kami kan tidak punya wewenang untuk menindak. Yang bisa menindak, ya, yang punya kewenang-

an. Warga juga sudah disampaikan pada kami. Kami pun juga sudah sampaikan ke (pemerintah) provinsi yang lebih berwenang," lanjutnya.

"Ya, sudah ada komunikasi tentang itu. Yang jelas kami sudah sampaikan dan sudah ada komunikasi. Kalau penindakan bukan jadi wewenang kami," sambungnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005